

Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Grace Chyntia Tampubolon¹, Adrie Putra²

^{1,2} Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail: gracechyntia03@student.esaunggul.ac.id¹, adrie.putra@esaunggul.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, serta *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan dengan sampel laporan keuangan perusahaan sebanyak 165. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun *inventory turnover* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata kunci: *Struktur Modal, Likuiditas, Inventory Turnover, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure, liquidity, and inventory turnover on the value of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The analysis method used is multiple linear regression. The population studied in this study amounted to 85 companies with a sample of 165 company financial reports. The sampling technique was carried out using purposive sampling method. The results of data processing show that capital structure has a negative and significant effect on firm value and liquidity has a positive and significant effect on firm value. However, inventory turnover has no effect on firm value.

Keywords : *Capital Structure, Liquidity, Inventory Turnover, Firm Value*

PENDAHULUAN

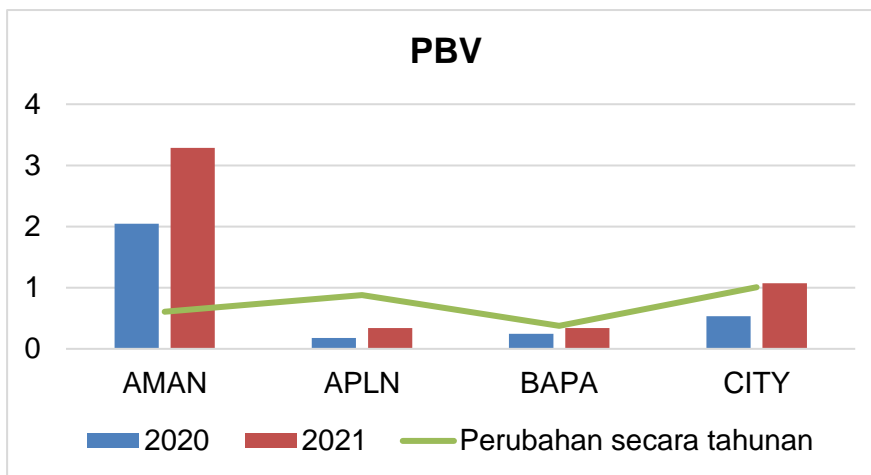
Harga saham tinggi berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan sehingga makin besar keuntungan investor (Ayem & Ina, 2023). Oleh karena itu, para investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang bijaksana. Apabila harga

saham suatu emiten menunjukkan kesehatan penilaian perusahaan, sehingga membantu perusahaan mencapai tujuannya dalam memberikan keuntungan kepada pemilik dan investor. Dalam upaya untuk meningkatkan kekayaan pemilik melalui investasinya, investor mengharapkan untuk mendapatkan sebagian dari keuntungan tersebut. Metode *price to book value* (PBV) dipergunakan untuk mengestimasi nilai suatu emiten.

Tingginya nilai perusahaan dari faktor struktur modal (Naupal *et al.*, 2022). Struktur modal memiliki signifikansi yang besar dalam konteks perusahaan karena berpengaruh kondisi finansial perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan ukuran struktur modal karena dapat memvisualisasikan rasio utang terhadap modal, yang mengindikasikan apakah perusahaan memperoleh lebih banyak pembiayaan melalui utang (modal asing) atau melalui modal internal (penerbitan saham) (Sriwahningsih, 2022).

Ketika nilai likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka struktur modal atau tingkat utangnya cenderung menurun. Tingginya likuiditas perusahaan mempunyai akses lebih baik kepada penanam modal dan tersedianya modal dapat digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional dan investasi perusahaan (Tanapuan *et al.*, 2022). CR menilai kesanggupan bisnis membiayai hutang dengan aset lancarnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Oktaviarni, 2019) menyimpulkan ada pengaruh positif dari likuiditas pada nilai perusahaan.

Inventory turnover (ITO) sebagai informasi objektif yang tersedia untuk umum dalam laporan keuangan perusahaan. ITO diukur sejauh mana perusahaan mampu menjual persediaan barangnya dalam suatu periode tertentu. Nilai rasio tinggi, makin efektif perusahaan mengelola persediaannya.



Gambar 1. PBV Perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* tahun 2020-2021

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing Emiten di BEI

Berdasarkan grafik di atas, telah merangkum performa 4 emiten Subsector Property and Real Estate telah mengumumkan laporan keuangan konsolidasi untuk periode 2021. Selama tahun 2021, emiten tercatat mencatat kenaikan PBV yang paling signifikan. AMAN tahun 2021 mencatat mengalami kenaikan sebesar 61% bandingkan dengan periode

sebelumnya. Perusahaan APLN tahun 2021 mencapai peningkatan sebesar 88% daripada periode 2020. BAPA mengalami kenaikan PBV sebesar 38% pada tahun 2021. BAPA berhasil memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya pada tahun 2021. CITY mencatat pertumbuhan PBV sebesar 101% tahun 2021. Tingginya rasio PBV artinya investor memiliki kepercayaan pada kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk fenomena nilai perusahaan yang rendah lalu meningkat pada tahun 2020-2021 dikarenakan kondisi Covid-19, yang memicu minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh dari struktur modal, likuiditas, dan *inventory turnover* (ITO) terhadap nilai perusahaan pada periode 2020-2022. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berminat melaksanakan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

METODE

Peneliti menerapkan metode kuantitatif untuk mengukur korelasi antar dua variabel atau lebih. Riset ini berpusat pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada periode 2020-2022 dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam proses pengumpulan populasi dan sampel, peneliti memakai metode purposive sampling, yaitu memilih 85 perusahaan *subsector property and real estate* di BEI. Laporan keuangan dianalisis mencakup neraca dan laporan laba rugi beberapa emiten bergerak di bidang properti dan *real estate* terdaftar di BEI periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk memaparkan deskriptif suatu data dari nilai terendah, tertinggi, *mean*, dan standar deviasi. Penelitian ini total sampel yang digunakan yaitu 165 sampel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	165	-19.7690	1392.4240	49.463515	225.4080976
DER	165	-55.7290	6.8770	.422976	4.5408499
CR	165	.0010	308.7900	6.597844	26.8919150
ITO	165	.0000	2109.5170	37.777790	230.8770999
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Subsektor *Property and Real Estate* memiliki nilai terendah ITO 0,000 milik PT Binakarya Jasa Abadi Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum 2109,517 milik PT PP Properti Tbk. tahun 2022, nilai *mean* 49,463515 dan standar deviasi 225,4080976.

Variabel bebas struktur modal (X_1) dengan *proxy* DER mempunyai nilai terendah -55,7290 milik PT Bliss Properti Indonesia Tbk. tahun 2021 dan nilai tertinggi 6,877 milik PT

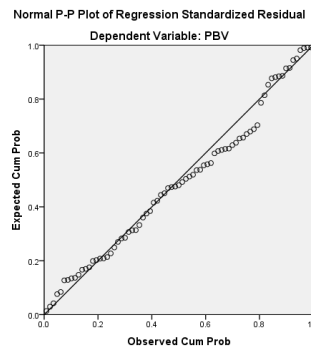
Bliss Properti Indonesia Tbk. tahun 2020 dengan *mean* 0,422976 dan standar deviasi 4,5408499.

Variabel bebas likuiditas (X_2) dengan *proxy* CR memiliki nilai terendah 0,001 milik PT Intiland Development Tbk. tahun 2021 dan nilai tertinggi 308,790 milik PT Repower Asia Indonesia Tbk. tahun 2022 dengan *mean* 6,597844 dan standar deviasi 26,891915.

Variabel bebas *inventory turnover* (X_3) dengan *proxy* ITO memiliki nilai terendah 0,000 milik PT Binakarya Jasa Abadi Tbk. tahun 2022 dan nilai tertinggi 2109,517 milik PT PP Properti Tbk. tahun 2022 dengan nilai *mean* 37,77779 serta standar deviasi 230,877100.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah tahap pertama tes asumsi klasik guna menguji regresi, variabel independen serta variabel depependen berdistribusi normal. Terdapat dua uji normalitas meliputi dengan uji *probability plot* serta melakukan uji *non-parametrik One Sample K-S*.



Gambar 2. Uji Probability Plot
 Sumber: Data diolah oleh Penulis

Gambar di atas memperlihatkan *P-Plot* menggambarkan titik-titik data mendekati serta mengikuti garis diagonal. Kemudian, data sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23921184
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.056
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil tes normalitas yang tersisa sampel penelitian sebanyak 75 karena menghapus data ekstrem/*outlier*. Data tabel menunjukkan nilai signifikan *asym.sig (2-tailed)* senilai 0,092 artinya regresi linear tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Karena memiliki *asym.sig (2-tailed)* di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dipaparkan memakai nilai *tolerance* serta VIF.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.212	.029		7.369	.000		
LAG X1	-.146	.068	-.218	-2.155	.035	.960	1.041
LAG X2	.019	.004	.459	4.535	.000	.962	1.040
LAG X3	.002	.001	.125	1.261	.211	.999	1.001

a. Dependent Variable: LAG Y

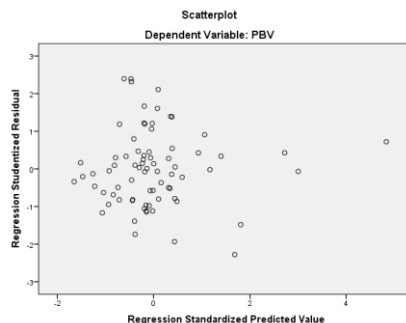
Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil uji multikolonieritas memperlihatkan tidak terjadi multikolonieritas pada variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan *Inventory Turnover* sebagai berikut:

1. Pada variabel Struktur Modal dengan *proxy* DER tidak terjadi multikorelasi (VIF < 10 yaitu 1,041 serta nilai *tolerance* 0,960 > 0,10).
2. Pada variabel Likuiditas dengan *proxy* CR tidak terdapat multikorelasi (VIF < 10 yaitu 1,040 serta nilai *tolerance* sebesar 0,962 > 0,10).
3. Pada variabel *Inventory Turnover* dengan *proxy* ITO tidak terjadi multikorelasi (VIF < 10 yaitu 1,001 serta nilai *tolerance* 0,999 > 0,10).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi menentukan ketika variasi yang tidak sesuai antara residual dan observasi dalam analisis regresi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil heteroskedastisitas diperlihatkan dari titik-titik tersebut tidak terbentuk pola serta menyebar di sekitar angka 0. Maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mengevaluasi ada/tidak hubungan atau keterkaitan antar data tahun tertentu (*t*) serta tahun sebelumnya.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.281	.19398	1.851

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil pengujian autokorelasi nilai DW = 1,851, DU = 1.7079, 4-DU = 2,2921 serta DL = 1,5397 dan 4-DL = 2,4603 menunjukkan DW di antara DU serta 4-DU (1,7079 < 1,851 < 2,2921) serta di antara DL dan 4-DL (1,5397 < 1,851 < 2.4603), dinyatakan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda di mana regresi dipakai untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.212	.029		7.369	.000		
	LAG_X1	-.146	.068	-.218	-2.155	.035	.960	1.041
	LAG_X2	.019	.004	.459	4.535	.000	.962	1.040
	LAG_X3	.002	.001	.125	1.261	.211	.999	1.001

a. Dependent Variable: LAG Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis

$$PBV = \alpha + \beta_1DER + \beta_2CR + \beta_3ITO + e$$

$$PBV = 0,212 + -0,146DER + 0,019CR + 0,002ITO + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,597 menerangkan ketika variabel bebas seperti struktur modal, likuiditas, dan *inventory turnover* tidak berubah, nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai sebesar 21,2%. Struktur modal yang direpresentasikan oleh DER memiliki nilai -0,146. Ini mengindikasikan bahwa penurunan DER akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar -14,6%. CR yang menggambarkan likuiditas memiliki nilai sebesar 0,019, yang berarti peningkatan CR akan menyebabkan peningkatan nilai

perusahaan sebesar 1,9%. Selain itu, ITO sebagai indikator perputaran persediaan memiliki nilai 0,002, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam perputaran persediaan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan 0,2%.

Uji Simultan (Uji F)

Tes hipotesis memperlihatkan suatu variabel bebas satu sama lain serta pengaruhnya pada variabel terikat dilakukan pengujian menggunakan uji F.

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.186	3	.395	10.508	.000 ^b
	Residual	2.634	70	.038		
	Total	3.820	73			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} 10,508 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ signifikan pada tingkat 5%. Dalam konteks ini, disimpulkan dari penelitian adanya hipotesis yang diajukan dapat diterima, berarti secara bersama-sama, DER, CR, dan ITO terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV. Maka H_1 diterima sehingga bisa dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t (*t-test*) yang menggambarkan dampak variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.212	.029		7.369	.000	
	LAG_X1	-.146	.068	-.218	-2.155	.035	.960 1.041
	LAG_X2	.019	.004	.459	4.535	.000	.962 1.040
	LAG_X3	.002	.001	.125	1.261	.211	.999 1.001

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil uji t, DER terdapat nilai koefisien regresi β -0,146 yang terdapat pada *unstandardized coefficients*. Kemudian didapatkan nilai t_{hitung} adalah -2,155 dan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$, lalu DER memiliki dampak positif serta signifikan terhadap PBV. Penelitian ini disimpulkan H_2 diterima.

Hasil uji t, CR terdapat nilai koefisien regresi β 0,019 yang terdapat pada *unstandardized coefficients*. Kemudian ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 1,747 serta tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka CR adanya pengaruh positif serta signifikan pada PBV. Penelitian ini disimpulkan H_3 diterima.

Hasil uji t, ITO terdapat nilai koefisien regresi β 0,002 yang terdapat pada *unstandardized coefficients*. Kemudian didapatkan nilai t_{hitung} 1,224 serta tingkat signifikan $0,211 > 0,05$, maka ITO berdampak tidak signifikan pada PBV. Penelitian ini disimpulkan H_4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *R-square* mengukur besarnya variasi variabel terikat bisa diuraikan oleh variasi variabel bebas, sebaliknya sisa tidak bisa diuraikan bagian dari variasi atas variabel lain tidak dimasukkan pada model.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.281	.19398	1.851

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Hasil pengujian *Adjusted R square*, nilai koefisien determinasi dipaparkan dengan angka *adjusted R square* 0,281 atau 28,1%. Hal tersebut memperlihatkan variabel struktur modal, likuiditas, serta *inventory turnover* secara simultan berdampak positif pada nilai perusahaan sebesar 28% dan 71,9% ($100\% - 28,1\%$) dipengaruhi variabel lain di luar persamaan regresi ini.

Diskusi

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan *Inventory Turnover* secara Simultan pada Nilai Perusahaan

Hasil uji F diterangkan struktur modal (DER), likuiditas (CR), serta *inventory turnover* (ITO) secara simultan memengaruhi pada nilai perusahaan. Selaras dengan teori *signalling*, variabel tersebut memberikan sinyal positif dalam mendukung nilai perusahaan. Pemilik modal atau investor tentu mempunyai harapan bahwa nilai perusahaan akan terus naik karena mencerminkan perusahaan dapat mengelola ekuitas yang baik bagi internal dan pemegang saham.

Perusahaan dengan DER tinggi berarti rasio pembiayaan utangnya besar. Ketersediaan dana tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mendisiplinkan manajemen pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya CR menerangkan perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Meningkatkan kepercayaan dan biasanya memengaruhi persepsi investor terhadap

kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, dapat mendorong peningkatan likuiditas dan nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan dapat menjelaskan bahwa semakin besar *inventory turnover* sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi. ITO yang tinggi dianggap lebih efisien, menyebabkan perputaran persediaan lebih cepat. Akibatnya, persediaan terjual dengan baik hingga mendapatkan laba selaras keinginan investor.

Pengaruh Struktur Modal secara Parsial pada Nilai Perusahaan

Hasil tes secara parsial, struktur modal ada dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima. Hasil tersebut memaparkan tiap kenaikan struktur modal menurunkan nilai perusahaan. Tingginya penggunaan hutang makin besar berakibat kesulitan keuangan serta pengurangan nilai perusahaan berisiko bangkrut. Ketika emiten mengandalkan hutang membiayai operasi serta beban bunga yang wajib dibayar secara rutin.

Jika emiten memakai utang untuk investasi ada potensi bisa menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa depan. Tingginya DER diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa manajemen yakin menghasilkan laba yang cukup sebagai pelunasan utang, kemungkinan investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya meskipun DER tinggi. Oleh karena itu, teori signal bisa mengurangi dampak negatif DER yang tinggi pada nilai perusahaan.

Penelitian oleh (Asri Nuraeni *et al.*, 2022) bahwa struktur modal memengaruhi pada nilai perusahaan. Berlawanan penelitian dari (Fujiyanti, 2020), struktur modal tidak ada dampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas secara Parsial pada Nilai Perusahaan

Hasil tes dijelaskan likuiditas ada dampak secara parsial pada nilai perusahaan, maka H_3 diterima. Likuiditas ialah kinerja perusahaan memenuhi kewajibannya yang telah tenggat waktunya. Meningkatkan CR berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Tingginya ketersediaan kas memberitahu kesanggupan emiten memenuhi hutang lancarnya. Oleh sebab itu, investor dapat menganalisa faktor ini saat menginvestasi dalam perusahaan tersebut (Salehi *et al.*, 2020).

Pada teori sinyal, tingginya CR memperoleh respon positif dari investor sebab kinerja keuangan perusahaan bisa menyelesaikan hutangnya dalam waktu singkat. Dampaknya perusahaan dipandang baik oleh investor hingga menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat memakai modal yang diperoleh dari investor untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan meningkatkan keuntungan.

Hal ini konsisten dengan penelitian (Oktaviarni, 2019), likuiditas ada dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Berlawanan penelitian (Nopianti *et al.*, 2023), likuiditas tidak adanya dampak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Inventory Turnover* secara Parsial pada Nilai Perusahaan

ITO pada nilai emiten tidak memberi pengaruh secara parsial, maka H_4 ditolak. Dalam penelitian ini, perusahaan mungkin mengalami perputaran persediaan yang lambat. Ketika suatu perusahaan menghadapi penurunan penjualan, maka hal tersebut akan meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga mengurangi pendapatan. Maka sesuai pada teori *signal* menerangkan bahwa informasi dapat berdampak pada keputusan

investor. Investor mungkin memilih untuk menoleransi tingkat ITO yang lebih rendah karena strategi bisnis yang menekankan kualitas atau layanan daripada peningkatan penjualan.

Hasil penelitian oleh (Astuti, 2018) sama dengan penelitian ini menunjukkan bahwa ITO tidak berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian oleh (Pramudita & Gantino, 2023) berlawanan dengan penelitian ini bahwa ITO memiliki pengaruh signifikan

SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan menganalisis dampak struktur modal, likuiditas, serta ITO bagi nilai perusahaan *subsector property and real estate* terdapat di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian ini didapatkan simpulan berikut:

1. Struktur modal, likuiditas, serta ITO secara simultan memengaruhi signifikansi pada nilai perusahaan.
2. Struktur modal secara parsial memiliki dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.
3. Likuiditas secara parsial memiliki dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan.
4. ITO secara parsial tidak ada dampak pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Nuraeni, W., Sri Hariani, L., Fariz Irianto, M., Wahyu Setiyowati, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomika Dan Bisnis, F., & History, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia *ARTICLE INFO ABSTRACT. Jurnal Akuntansi*. www.idx.ac.id
- Astuti, I. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016. *Universitas Esa Unggul*.
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57.
- Fujiyanti, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner*, 7(3), 2566–2576. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1607>
- Novanda Derizkyo Naupal, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdanni, H., & Dewi Rachmania. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pramudita, A., & Gantino, R. (2023). *The Influence Of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Firm Size And Inventory Turnover On Firm Value (Pbv) (Study On Food And Beverage*

- And Cosmetics And Household Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2021 Period*). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 24–32. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-04>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). *The Effect of Auditor Characteristics on Tax Avoidance of Iranian Companies*. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Sriwahningsih, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 336–345. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.181>
- Tanapuan, E. Y., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 3, Issue 3). Oktober-Jnuari. <http://bisnisman.nusaputra.ac.id>